

Analisis dan strategi aliansi strategis pada industri jasa telekomunikasi dalam meningkatkan keunggulan bersaing: studi kasus PT Aplikanusa Lintasarta

Gatot Santoso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20471257&lokasi=lokal>

Abstrak

RINGKASAN EKSEKUTIF

Telekomunikasi merupakan salah satu infrastruktur yang penting dalam menunjang pembangunan nasional Indonesia. Dalam perkembangannya, banyak perubahan yang telah terjadi secara cepat dalam industri jasa telekomunikasi di Indonesia. Dari aspek teknologi, sebagai akibat dari perkembangan pesat industri elektronika, komputer dan perangkat lunak menyebabkan pesatnya perkembangan jasa dan solusi dibidang jasa telekomunikasi. Dan aspek pelayanan jasa, kita melihat terjadinya perubahan bentuk layanan dari solusi yang tetap (given atau tidak ada pilihan lain) untuk pelanggan ke bentuk layanan yang sudah makin berorientasi ke kebutuhan pelanggan. Dari aspek regulasi, kita juga melihat trend pergeseran secara bertahap dari bentuk monopoli ke bentuk yang lebih bebas.

Terkait dengan deregulasi yang saat ini terus berlangsung di industri jasa telekomunikasi Indonesia, kita menyaksikan makin terbukanya peran swasta untuk berusaha di bidang ini, dan juga mulai terbukanya sektor ini bagi investor asing.

Dari pihak penyelenggara telekomunikasi swasta nasional, deregulasi ini berarti adalah makin terbukanya kesempatan bagi mereka untuk berusaha dibidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Tetapi, perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat, tekanan dari pihak pengguna jasa akan bentuk layanan yang berorientasi ke kebutuhan mereka serta persaingan dalam menghadapi investor asing yang biasanya adalah operator-operator berkelas dunia dengan skala ekonomis globalnya, pengalamannya serta cakupan pasarnya, menyebabkan investasi di sektor ini juga cukup besar dan tinggi.

Sebagai akibat dari kondisi diatas, akhir-akhir ini kita saksikan timbulnya aliansi strategis antara penyelenggara telekomunikasi domestik dengan penyelenggara telekomunikasi global. Contoh antara lain adalah PT Satelindo dengan DeTe Mobil, PT Telkomsel dengan Royal PIT Netherlands, PT Excelcomindo dengan NYNEX dan Mitsui, perusahaan KSO dengan PT Telkom dan lain-lain. Selain itu, aliansi strategis juga terjadi antar penyelenggara telekomunikasi global. Contoh antara lain adalah British Telecom dengan MCI, US Sprint dengan France Telecom dan Deutsche Telekom, Acasia (operator telekomunikasi ASEAN), dan lain-lain.

Dasar utama dari aliansi strategis antara perusahaan domestik dan perusahaan global adalah mencoba menggabungkan izin penyelenggaraan serta pengetahuan pasar domestik yang dimiliki oleh operator domestik dengan skala ekonomis, interkoneksi global, pengalaman, kekuatan dana, penguasaan teknologi mutakhir dan lain sebagainya yang

dimiliki oleh operator global. Sementara itu, dasar dari aliansi strategis yang terjadi antar operator global adalah untuk memperluas cakupan layanan jasa mereka dengan sasaran akhir adalah bentuk pelayanan yang bersifat total solusi. Kebutuhan akan pelayanan total solusi ini semakin meningkat sebagai dampak dari makin bertumbuhnya perusahaan multinasional yang diakibatkan oleh globalisasi ekonomi dunia.

Karya akhir ini menganalisis salah satu penyelenggara jasa telekomunikasi di Indonesia, yaitu PT Aplikasi Lintasarta yang hingga saat ini belum melakukan aliansi strategis dengan pihak asing. Analisis ini akan meliputi kondisi eksternal dan internal perusahaan, kondisi kompetitif perusahaan, analisis penilaian kuantitatif bagi perusahaan jika dilakukan aliansi strategis serta proses dan tahapan jika aliansi strategis ini akan diimplementasikan oleh perusahaan tersebut.

Dari hasil analisis ini membuktikan bahwa sektor jasa telekomunikasi, baik di Indonesia maupun di dunia, termasuk dalam sektor yang lingkungannya berpotensi berubah sangat cepat, baik dari aspek teknologi, aspek perubahan budaya penggunaannya, regulasi yang berlaku, dan lain-lain. Selain itu, faktor globalisasi juga menimbulkan kondisi yang menyebabkan penyelenggara jasa telekomunikasi di Indonesia (domestik) harus berhadapan dengan penyelenggara jasa telekomunikasi dunia yang memiliki banyak kelebihan, antara lain dana, penguasaan teknologi, pengalaman, akses pasar internasional, kemajuan dalam penelitian dan pengembangan, dan lain-lain.

Untuk itu, kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh penyelenggara jasa telekomunikasi dunia lebih baik dikombinasikan dengan pengetahuan pasar serta izin penyelenggaraan yang dimiliki oleh penyelenggara telekomunikasi domestik, sehingga timbul sinergi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dalam hal ini, pihak domestik dapat memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh mitra asingnya, sementara dari sisi mitra asing akan dapat memanfaatkan dan menikmati pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menyebabkan perusahaan makin bertumbuh. Strategi ini akan lebih baik daripada saling berkompetisi satu sama lain, yang dapat berakibat buruk bagi salah satu pihak, terutama dari pihak domestik karena kelemahan skala ekonomisnya.

Karya akhir ini merekomendasikan agar penyelenggara jasa telekomunikasi di Indonesia beraliansi strategis dengan mitra penyelenggara jasa telekomunikasi global. Dalam hal ini, kemitraan lebih didasarkan atas kebutuhan untuk mengejar pertumbuhan usaha, penguasaan teknologi, akses ke pasar internasional, pengalaman operasional dan pelayanan, dan bukan karena kebutuhan dana semata. Disamping itu, dengan aliansi strategis bukan merupakan penyelesaian masalah yang timbul bagi penyelenggara domestik, melainkan adalah dimulainya suatu usaha untuk mengejar pertumbuhan perusahaan dan sekaligus untuk mempertahankan kelanggengan kejasama serta tetap mempertahankan tingkat kompetitif perusahaan melalui berbagai macam strategi lanjutan dan pola kemitraan lainnya.

